BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misalnya tabungan luar negeri, tabungan pemerintah, dan tabungan devisa. Di negara yang sedang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Negara untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengarahan dana investasi pada sektor–sektor produktif.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Di Indonesia, pasar modal diatur dalam Undang–Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Menurut Undang–Undang tersebut pada pasal 1 butir 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari

masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, maka dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahnya, oleh karena itu banyak perusahaan yang go public di pasar modal untuk mencari dan dari investor. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual sahamnya kepada investor. Aktivitas pengambilan keputusan investasi bagi manajemen perusahaan maupun investor harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan benar untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Investor dalam berinvestasi, investor perlu terus menerus mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas investasinya agar harapan investor dalam melakukan investasi dapat dipenuhi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandellin, 2014:2).

Salah satu investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Kasmir, 2012:185).

Menurut Irham Fahmi (2012:86), dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh deviden (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan), dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa.

Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah memaksimumkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon

investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah beengaruh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang. Karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan

profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009:304). Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harapan (2001;304) analisa profitabilitas adalah :

"Analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang".

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya adalah sebagai berikut: Menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304) : *Net Profit Margin, Basic Earning Power, Earning per Share, Return on Assets, Return on Equity, Rasio Rentabilitas, Contribution Margin*.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil empat variable bebas yaitu, *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, & Net Profit Margin*. Alasan peneliti hanya memilih empat variable adalah :

1. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hanafi, 2008:42)
2. Menyerahkan rasio profitabilitas yang lain untuk diteliti oleh peneliti lainnya
3. Penentuan batasan variable
4. Keempat variable tersebut termasuk rasio yang ada dalam ICMD

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Stoner dan Sirait, 1994). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* beeran sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk

menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan beengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007:62). Menurut Syafri (2004:304) menyimpulkan bahwa semakin besar presentase pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, berarti semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah, tetapi seiring dengan petumbuhan yang signifikan

di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Sebagai Negara dengan masyarakat mayoritas muslim menjadikan alasan semakin banyak industri yang IPO dan mendaftarkan perusahaannya dalam bursa syariah karena berkaitan dengan *mindset* (pola pikir) masyarakat bahwa saham itu judi dan haram, terutama bagi masyarakat muslim. Namun dengan munculnya bursa syariah merubah minat masyarakat terhadap saham menjadi lebih baik dengan kriteria syariah. Msayarakat yang dulu masih sangat sedikit minat untuk menjadi investor di pasar modal kini mulai tumbuh minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, terutama masyarakat muslim. Sebagai bukti perkembangan indeks saham syariah sebagai berikut :

Grafik 1.1

Indeks Saham Penutupan Tahun 2016

INDONESIA STOCK EXCHANGE INDICES

No.		Index	# Stock	Today	Previous	Point	Ch. (%)	YTD (%)	30-days Chart
1.	▼	Jakarta Composite (IHSG)	540	5,296.71	5,302.57	-5.85	-0.11%	15.32%	
2.	▼	LQ45	45	884.62	887.55	-2.93	-0.33%	11.69%	
3.	▼	IDX30	30	476.82	478.06	-1.25	-0.26%	14.97%	
4.	▼	Jakarta Islamic Index (JII)	30	694.13	696.13	-2.01	-0.29%	15.05%	
5.	▼	KOMPAS100	100	1,116.64	1,119.24	-2.61	-0.23%	13.17%	
6.	▲	BISNIS-27	27	462.98	461.00	1.99	0.43%	16.96%	
7.	▲	PEFINDO25	25	381.50	379.43	2.07	0.55%	7.96%	
8.	▲	SRI-KEHATI	25	310.19	310.04	0.15	0.05%	16.98%	
9.	▼	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	331	172.08	172.35	-0.27	-0.16%	18.62%	
10.	▲	infobank15	15	613.80	611.62	2.19	0.36%	16.96%	
11.	▲	SMinfra18	18	341.24	341.04	0.20	0.06%	7.50%	
12.	▲	MNC36	36	298.82	298.51	0.32	0.11%	15.91%	
13.	▲	Investor33	33	368.66	368.32	0.34	0.09%	13.78%	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa walaupun sama-sama mengalami penurunan dan posisi JII dan ISSI sebagai indeks saham syariah masih kalah jauh dari IHSG dan LQ45 sebagai indeks saham konvensional namun hingga penutupan tahun 2016 *Year To Date* (YTD) (%) indeks saham syariah masih lebih baik dari pada indeks saham konvensional. ISSI memiliki YTD sebesar 18,62% dengan tingkat kenaikan yang lebih baik dari IHSG yang hanya sebesar 15,32%. Serta JII memiliki YTD sebesar 15,05% dengan tingkat kenaikan yang lebih baik dari LQ45 yang hanya sebesar 11,69%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai meningkatnya pertumbuhan minat investor terhadap saham-saham syariah. Walau belum dapat mengungguli saham konvensional namun pertumbuhan saham syariah sangat memuaskan dan diharapkan dapat mengungguli saham konvensional sehingga Indonesia menjadi Negara dengan indeks saham syariah terbaik didunia.

Dalam kondisi sistem kuangan yang tingkat volatilitasnya dinilai tinggi, sistem keuangan syariah khususnya pasar modal syariah hadir menawarkan alternatif yang menarik dibandingkan pada industri konvensionalnya yang masih mengandalkan riba sebagai fondasi dasarnya.

Pasar modal syariah, seperti halnya pasar modal konvensional, merupakan komponen penting dalam sebuah sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang operasionalnya secara umum sejalan dengan konsep Islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran. rinsip

syariah pada dasarnya bertujuan untuk memastikan keadilan dalam sebuah transaksi. Hal tersebut berdampak pada perlindungan pihak-pihak terkait atas eksploitasi, penipuan maupun ketidakadilan antara imbal balik dalam melakukan transaksi. Pasar Modal Syariah menawarkan akses yang lebih luas bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan, industri keuangan syariah global bernilai USD1,88 triliun pada tahun 2015. Hal ini dipengaruhi oleh serangkaian tantangan ekonomi global dari rendahnya harga minyak dunia, serta penurunan prospek pertumbuhan ekonomi global, depresiasi kurs mata uang serta penjualan aset pada negara-negara berkembang, terjadi penurunan di beberapa sektor keuangan syariah global.

Pada industri pasar modal syariah global, reksadana syariah global meningkat 6,3% menjadi USD71,3 miliar meskipun jumlah sukuk *outstanding* global menurun 1,4% menjadi USD290,6 miliar. Sementara itu, industri takaful, meningkat 8,4% menjadi USD23,2 miliar dan industri perbankan syariah global meningkat 1,4% menjadi sebesar USD1,5 triliun (IFSI *Stability Report* 2016).

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau *syirkah*.

Sebagai salah satu implementasi upaya strategis pengembangan produk berbasis syariah di Pasar Modal, OJK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) untuk periode I tahun 2016 melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK nomor Kep-22/D.04/2016 tanggal 20 Mei 2016 yang berlaku efektif 1 Juni 2016 sampai dengan 30 November 2016. DES periode II terbit melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-56/D.04/2016 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 24 November 2016.

Penerbitan keputusan tersebut didasarkan pada reviu berkala yang dilakukan OJK atas laporan keuangan dan informasi tertulis lain yang diperoleh dari Emiten dan Perusahaan Publik. Efek syariah yang termuat dalam DES periode I meliputi 321 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya dan DES periode II meliputi 345 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya.

Sejak diterbitkannya DES Periode II pada tanggal 24 November 2016 sampai akhir tahun 2016, terdapat penambahan 2 saham yang masuk dalam DES yang diperoleh dari hasil penelaahan DES insidentil bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham yaitu saham PT Prodia Widyahusada Tbk., dan saham PT Bintang Oto Global Tbk. Secara keseluruhan, saham yang termasuk dalam DES hingga akhir tahun 2016 berjumlah 347 saham.

Grafik 1.2

Perkembangan Saham Syariah

Sumber: Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016

Mayoritas Saham Syariah bergerak dalam sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (25,65%), sektor Properti, Real Estate & Konstruksi (16,71%), sektor Industri Dasar dan Kimia (14,99%), sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (10,09%) dan sektor-sektor lainnya masing-masing di bawah 10%.

Grafik 1.3

Sektor Industri Saham Syariah di Indonesia per 31 Desember 2016

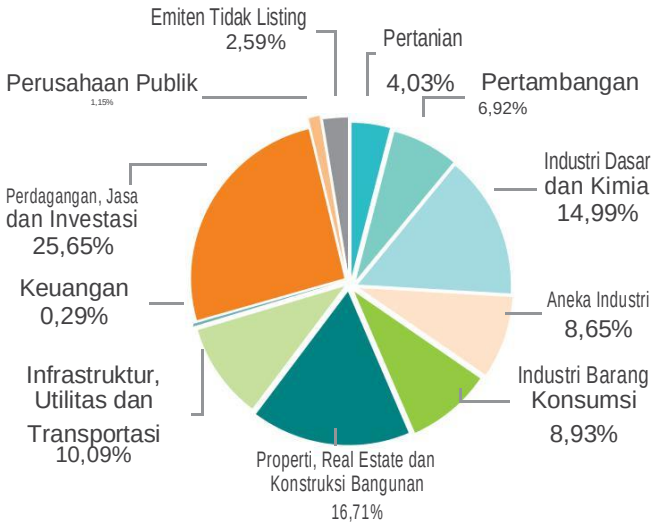

Sumber : Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016

Berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Selain ISSI, terdapat pula indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* atau JII. *Jakarta Islamic Index* adalah indeks saham syariah yang berisi 30 saham syariah yang tercatat di dengan rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi dalam setahun terakhir.

Seiring dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia setelah mengalami perlambatan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2016 perkembangan pasar modal syariah cukup menggembirakan. Sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini, pada tanggal 31 Desember 2016,

indeks ISSI ditutup pada level 172,08 atau meningkat sebesar 18,62% dibanding akhir tahun 2015.

Grafik 1.4

Perkembangan Indeks JII dan ISSI periode 2010 - 2016

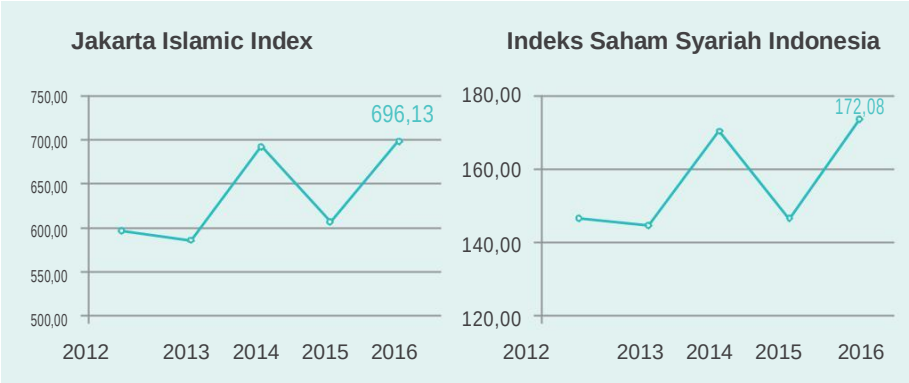

Sumber: Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016

Sepanjang 2016, perkembangan indeks saham syariah baik JII maupun ISSI menunjukan pergerakan yang relatif stabil. Peningkatan terjadi pada kuartal pertama yang diikuti penurunan pada bulan Mei. Pergerakan indeks mengalami *rebounce* setelah bulan Mei hingga akhir Oktober. Meskipun kedua indeks pada bulan November mengalami penurunan, namun pada akhir tahun ditutup menguat sebagaimana terlihat pada grafik 1.3.

Industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu semua sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Karena industri dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja dan dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Industri juga wadah bagi masyarakat mendapatkan produk dan jasa yang berguna bagi kehidupan mereka. Industri merubah yang dari hanya bahan baku menjadi barang jadi siap pakai. Karena perkembangan industri ini juga mulai banyak industri yang masuk ke pasar bursa efek Indonesia terutama dalam bursa syariah guna mencari modal dari para investor. Sektor-sektor industri syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai berikut : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property & real estate, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, jasa & investasi.

Pertanian merupakan penggerak ekonomi bangsa. Sejarah menyebutkan, Indonesia adalah negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Daratan yang luas, serta letak strategis Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa, sangat mendukung kesuburan tanah untuk mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor utama dalam menopang kebutuhan pangan rakyat. sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Setidaknya ada empat hal yang dapat dijadikan alasan, yaitu: (1) ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di bidang pertanian, baik dari sisi permintaan maupun penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan; (2) pertanian beeran sebagai sumber penting

bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor lainnya; (3) sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya; dan (4) sebagai sumber penting bagi sulus perdagangan (sumber devisa).

Grafik 1.5

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

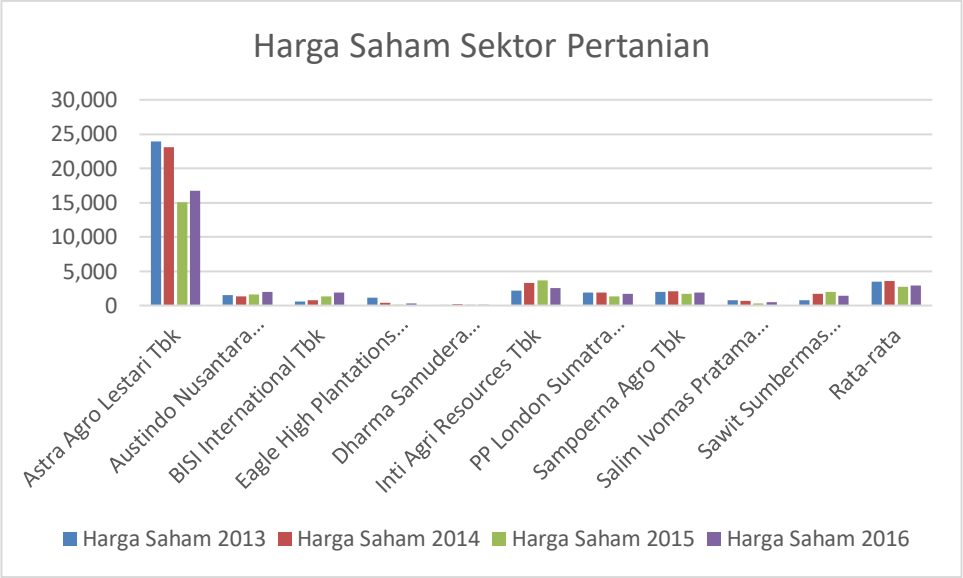

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor pertanian mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 3.485, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 3.552, dan kemudian mengalami penurunan diharga 2.728 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi diharga 2.915. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Astra Agro Lestari Tbk

yang menyentuh harga 23.917 ditahun 2013 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang menyentuh harga 51 ditahun 2013.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri Yudhi Herliansyah, Modul Seminar, 2012).

Grafik 1.6

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

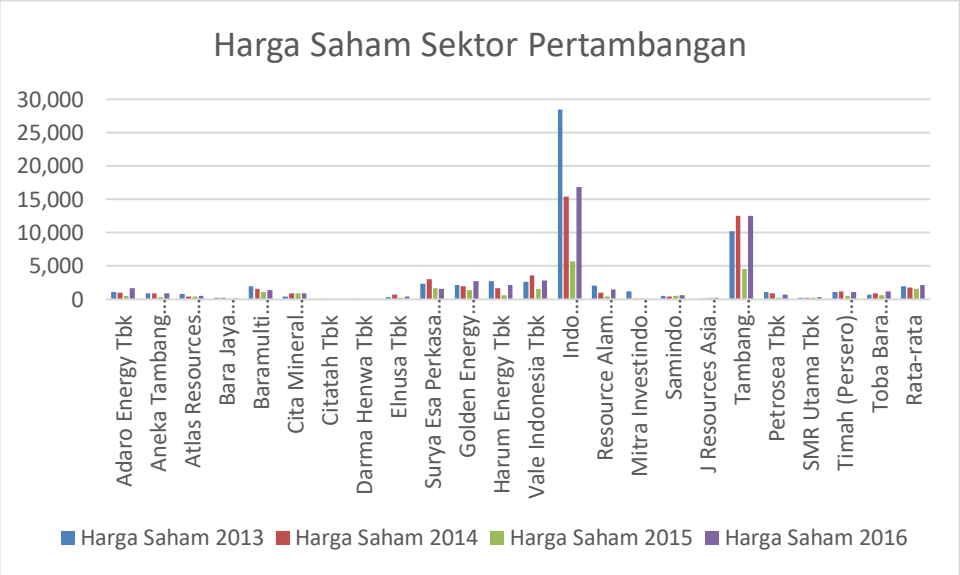

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.6 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor pertambangan mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.998, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 diharga 1.772, dan kemudian mengalami penurunan lagi diharga 1.590 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan diharga 2.201. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk yang menyentuh harga 28.500 ditahun 2013 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Darma Henwa Tbk yang menyentuh harga 50 yang bahkan ditahun 2013-2016.

Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, yang memproduksi berbagai macam produk plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Di Indonesia perkembangan industri cukup pesat, baik pada skala regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Perusahaan industri kimia adalah perusahaan subsektor kimia yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi (bahan kimia) plastik dan kemasan. Perusahaan tersebut memproduksi berbagai macam kategori seperti kimia dasar, ilmu sains dan produk rumah tangga. Kimia dasar mencakup plastik dan serat, sedangkan ilmu sains seperti berbagai turunan kimia dan biologi, obat diagnosis, produk kesehatan hewan, polietilena dari kemasan plastik yang umum digunakan pada botol susu, container dan pipa, polivinil klorida (PVC) pada pipa kontruksi, kemasan media promosi dan industri mabel, dan serta produk rumah tangga seperti sabun, deterjen dan kosmetik. Dari produksi tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari manusia, serta kegiatan ekspor-impor yang dapat memperlancar perekonomian.

Grafik 1.7

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

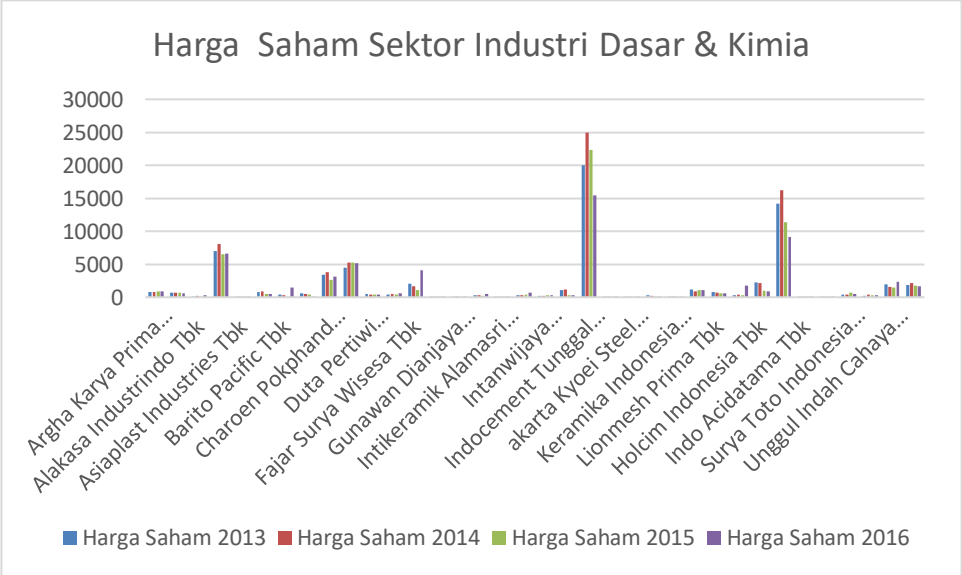

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.7 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor industri dasar & kimia mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.871, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 2.114, dan kemudian mengalami penurunan lagi diharga 1.719 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami penurunan lagi diharga 1.680. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menyentuh harga 25.000 ditahun 2014 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Indo Acidatama Tbk yang menyentuh harga 50 yang bahkan ditahun 2013-2016.

Sektor aneka industri mempunyai peranan penting dalam perekonomiaan Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa. Sektor aneka industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sektor aneka industri selalu memiliki *term of trade* yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor industi memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainnya (dumairy. 200).

Grafik 1.8

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

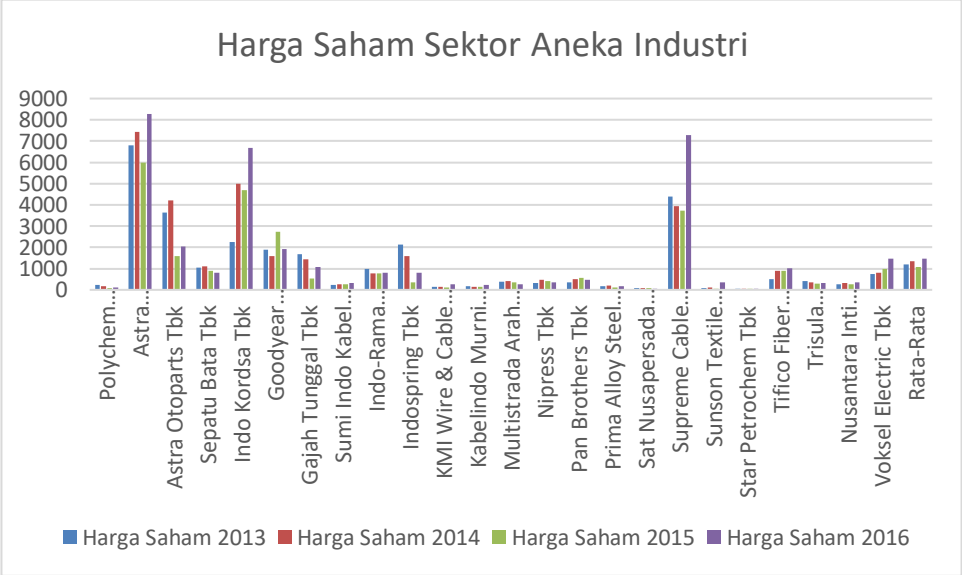

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.8 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor industri dasar & kimia mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.208, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 1.334, dan kemudian mengalami penurunan lagi diharga 1.081 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali diharga 1.482. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Astra International Tbk yang menyentuh harga 8.275 ditahun 2016 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Star Petrochem Tbk yang menyentuh harga 50 ditahun 2013-2015.

Saham sektor industri barang & kosumsi lebih banyak mencuri minat para investor karena industri barang & kosumsi merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin komplek dan meningkat. Industri barang & kosumsi adalah perusahaan yang memiliki karekteristik indutsri yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyak industri barang & kosumsi yang telah tercatat dalam waktu yang relatif lama dan cukup dikenal luas dengan kinerja yang cukup baik. Saham merupakan salah satu efek perdagangan di pasar modal.

Grafik 1.9

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Barang & Konsumsi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

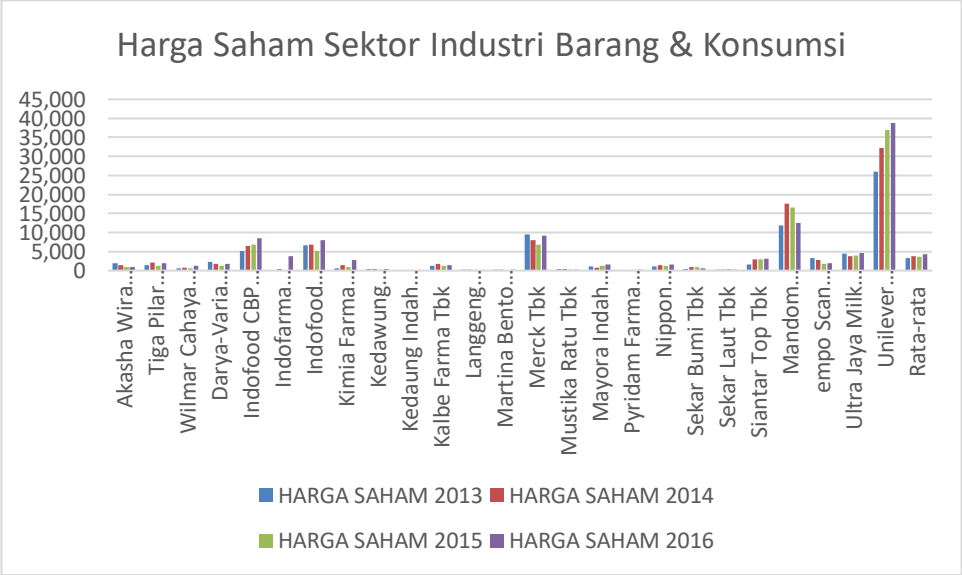

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.9 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor industri barang & kosumsi mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 3.235, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 3.800, dan kemudian mengalami penurunan diharga 3.686 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali diharga 4.253. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang menyentuh harga 38.800 ditahun 2016 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Pyridam Farma Tbk yang menyentuh harga 112 ditahun 2015.

Sektor properti & *real estate* merupakan salah satu sektor teenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Santoso (2009) industri properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang bangunnya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Investasi di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan.

Grafik 1.10

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Properti & Real Estate

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

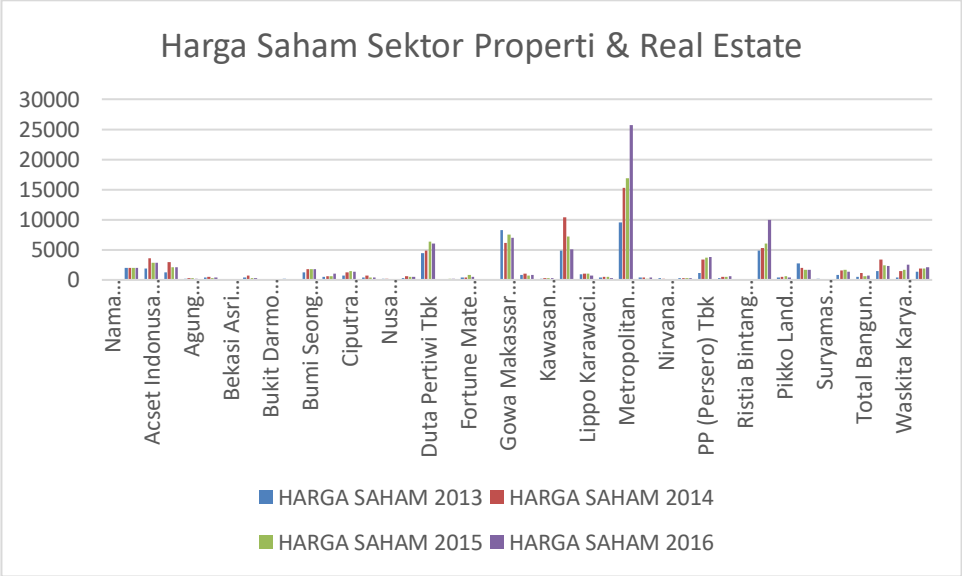

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.10 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor properti & real estate mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.329, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 1.898, dan kemudian mengalami penurunan diharga 1.851 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali diharga 2.103. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk yang menyentuh harga 25.750 ditahun 2016 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk yang menyentuh harga 50 ditahun 2014-2016.

Sektor Infrastruktur. Utilitas & Transportasi merupakan perusahan-perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dan baik. Besarnya dana yang digelontarkan dalam pembangunan Infrastruktur. Utilitas dan Transportasi menjadi sangat berdedikasi dalam memberikan fasilitas terbaik bagi warganya. Selain memiliki manfaat yang besar Infrastruktur. Utilitas dan Transportasi juga menjadi penentu keberhasilan perekonomian di Indonesia. Pembangunan Infrastruktur. Utilitas dan Transportasi yang pesat dan berkembang dapat mendorong pemasukan dan mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Infrastruktur mengacu pada fisik yang menyediakan transportasi. air. bangunan. dan fasilitas lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi. Utilitas adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan kepuasan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Transportasi

merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Grafik 1.11

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

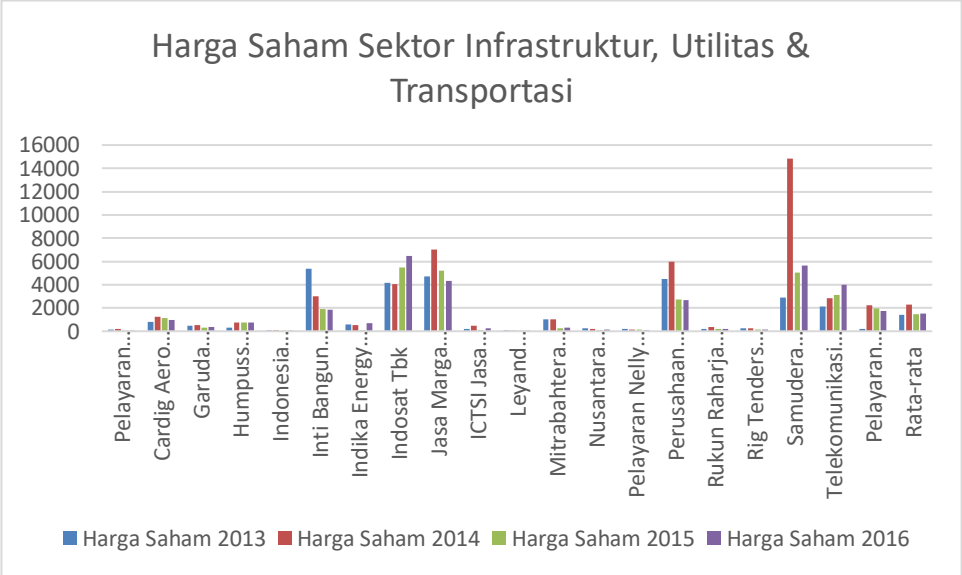

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.11 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor infrastruktur, utilitas & transportasi mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.430, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 2.294, dan kemudian mengalami penurunan diharga 1.443 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali diharga 1.536. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi

adalah milik perusahaan Samudera Indonesia Tbk yang menyentuh harga 14.850 ditahun 2016 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Leyand International Tbk yang menyentuh harga 50 ditahun 2014-2016.

Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi merupakan salah satu sektor yang yang termasuk dalam Indeks Saham Sektoral BEI. Indeks saham sektoral adalah sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampai dengan tahun 2011, perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia terdapat 93 perusahaan. Dimana pada sektor ini terbagi menjadi 8 sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, sub sektor jasa komputer, sub sektor investasi, dan sub sektor lainnya. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi saat ini mengalami peningkatan yang didukung dengan perkembangan yang terjadi pada sektor perdagangan barang eceran dan sektor perdagangan produksi barang besar. Hal ini dikarenakan masih tingginya tingkat konsumsi masyarakat seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan investasi, sehingga pelaku usaha dalam sektor ini pun meningkat. Hal tersebut dijadikan peluang bagi para investor untuk berlomba-lomba dalam menanamkan model pada sektor ini. Begitu juga dengan sub sektor jasa komputer dan sub sektor lainnya yang menunjukkan peningkatan. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.12

Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

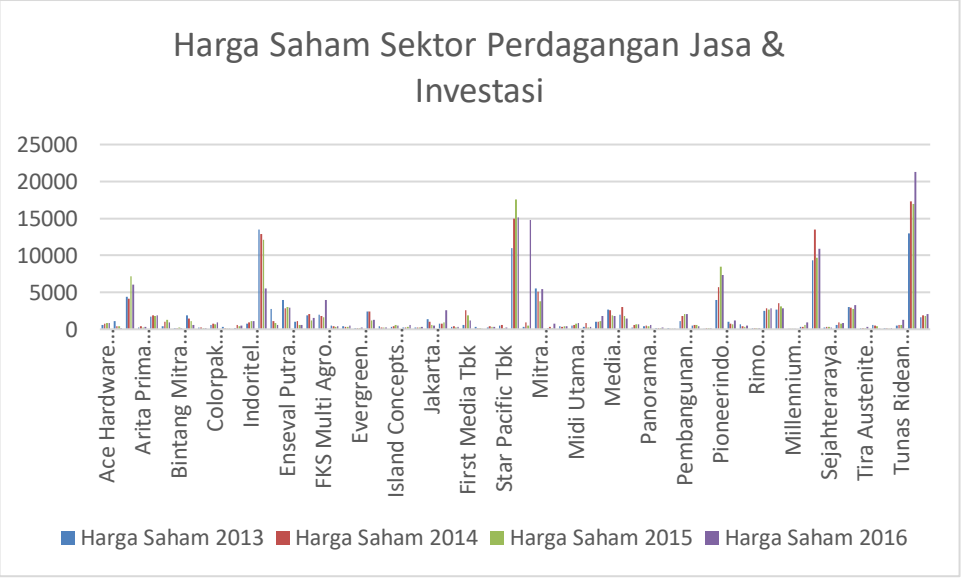

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.12 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham syariah sektor perdagangan, jasa & investasi mengalami perubahan yang fluktuatif dalam periode 2013-2016. Pada tahun 2013 rata-rata harga saham menyentuh harga 1.645, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 diharga 1.894, dan kemudian mengalami penurunan diharga 1.800 pada tahun 2015, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali diharga 2.045. selama periode 2013-2016 harga saham tertinggi adalah milik perusahaan United Tractors Tbk yang menyentuh harga 21.250 ditahun 2016 dan harga saham terkecil adalah milik perusahaan Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang menyentuh harga 50 ditahun 2016.

Berdasarkan permasalahan diatas. maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas. maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan. maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap harga saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat barmanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

   b. Bagi Investor

      Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. sehingga dapat dijadikan

sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan infrastruktur. utilitas dan transportasi di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.